

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dari penelitian yang akan dijelaskan dalam dua sub-bab, yaitu temuan dan pembahasan. Temuan berisi ragam bahasa *argot* beserta pengelompokkannya dan pembahasan berisi analisis dari data penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

4.1 Temuan

Pada bagian ini dipaparkan kumpulan proses pembentukan *argot* yang berhasil ditemukan oleh penulis dalam novel *qu'Allah bénisse la France*. Penulis menemukan 37 *argot* dengan macam-macam proses pembentukan, jenis kata dan makna. *Argot* tersebut dapat dikelompokkan dalam tabel berikut :

4.1 Ragam Bahasa *Argot*

No	Argot	Halaman	Proses Pembentukan Argot	Jenis Kata	Makna
1	<i>HLM</i>	15, 17	<i>Abréviation</i>	Nomina	Singkatan dari <i>haut la main</i> yang berarti tangan ke atas sebagai bentuk penolakan
2	<i>Érémiste</i>	15	<i>Suffixation</i>	Nomina	Penerima bantuan RMI (<i>Revenue Minimal d'Insertion</i>)

Lanjutan Tabel...

No	Argot	Halaman	Proses Pembentukan Argot	Jenis Kata	Makna
3	<i>Gueule de bois</i>	18	<i>Composition</i>	Nomina	Berbicara kasar karena pengaruh alkohol
4	<i>Blanc</i>	16, 21, 29, 58, 105, 157	Perubahan kata sifat ke kata benda	Nomina	Orang kulit putih
5	<i>Bourge</i>	21	<i>Apocope</i>	Adjektiva	Yang berhubungan dengan orang yang mempunyai banyak harta atau orang kaya
6	<i>Gamin</i>	21, 22, 43, 46, 27, 131, 144, 185	Perluasan makna	Nomina	Anak-anak
7	<i>Superette</i>	22, 42, 109, 186	<i>Apocope dan Suffixation</i>	Nomina	Supermarket berukuran kecil
8	<i>Gosse</i>	27, 32, 43, 156	Perluasan makna	Nomina	Anak kecil
9	<i>Joint</i>	27, 29, 39, 94	Penyempitan makna	Nomina	Rokok ganja
10	<i>Grand</i>	28	Perubahan kata sifat ke kata benda	Nomina	Senior (dalam profesi pencuri)

Lanjutan Tabel...

No	Argot	Halaman	Proses Pembentukan Argot	Jenis Kata	Makna
11	<i>Gars</i>	28, 29, 31, 33, 36, 37, 42, 43, 44, 45, 74, 75, 79, 80, 112, 113, 130	<i>Apocope</i>	Nomina	Pemuda , anak laki-laki
12	<i>Jackpot</i>	31	<i>Emprunt</i>	Nomina	Mangsa (target pencurian) yang membawa banyak harta.
13	<i>Chemo</i>	32	<i>Verlan</i>	Adjektiva	Jelek
14	<i>Shit</i>	33, 35, 39, 44, 45, 72, 74, 143, 187	<i>Emprunt</i>	Nomina	Obat-obatan terlarang, barang haram
15	<i>Dealer</i>	33, 35, 45, 58, 72, 84, 97	<i>Emprunt</i>	Nomina	Pengedar
16	<i>Motard</i>	34	<i>Suffixation</i>	Nomina	Pengendara motor
17	<i>Tireur</i>	35	<i>Suffixation</i>	Nomina	Kurir, perantara
18	<i>Pote</i>	35, 41, 77	<i>Apocope</i>	Nomina	Teman setia, sahabat karib
19	<i>Flingue</i>	38	Perluasan makna	Nomina	Pistol, senjata
20	<i>Clean</i>	39	<i>Emprunt</i>	Adjektiva	Orang yang tidak mengonsumsi alkohol dan obat-obatan terlarang

Lanjutan Tabel...

No	Argot	Halaman	Proses Pembentukan Argot	Jenis Kata	Makna
21	<i>Sniffer</i>	40	<i>Emprunt dan Suffixation</i>	Verba	Menghisap (heroin)
22	<i>Came</i>	40, 44, 45, 75, 174, 187	<i>Apocope</i>	Nomina	Kokain
23	<i>Chaos</i>		<i>Emprunt</i>	Nomina	Keadaan yang kacau
24	<i>Indic</i>	45, 111	<i>Apocope</i>	Nomina	Informan
25	<i>RG</i>	45, 111	<i>Abréviation</i>	Nomina	<i>Renseignement Généreux</i> (polisi rahasia)
26	<i>Bled</i>	67	<i>Emprunt</i>	Nomina	Dusun kecil, desa terpencil dan miskin
27	<i>Pot-de-colle</i>	47, 48, 49	<i>Composition</i>	Nomina	Prangko
28	<i>Coke</i>	69	<i>Apocope</i>	Nomina	Kokain
29	<i>Mec</i>	74, 75, 142	Perluasan makna	Nomina	Laki-laki
30	<i>QG</i>	78	<i>Abréviation</i>	Nomina	<i>Quartier Général</i> (markas besar)
31	<i>En galère</i>	99	<i>Composition</i>	Adverbia	Dalam masalah
32	<i>Kiffer</i>	112	<i>Emprunt dan Suffixation</i>	Verba	Mencintai, menyukai

Lanjutan Tabel...

No	Argot	Halaman	Proses Pembentukan Argot	Jenis Kata	Makna
33	<i>Bosser</i>	112	Perluasan makna	Verba	Bekerja
34	<i>Look</i>	113	<i>Emprunt</i>	Nomina	Penampilan
35	<i>Caïd</i>	120	<i>Emprunt</i>	Nomina	Jagoan
36	<i>Spliff</i>	129	<i>Emprunt</i>	Nomina	Rokok campuran tembakau dan ganja
37	<i>Éléphanteaux</i>	160	<i>Suffixation</i>	Adjectiva	Orang yang berbadan besar

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan 8 proses pembentukan *argot* yang terdiri dari 6 *argot apocope*, 3 *argot abréviation*, 4 *argot suffixation*, 1 *argot verlan*, 9 *argot emprunt*, 3 *argot compositon*, 1 *argot apocope* dan *suffixation*, 2 *argot emprunt* dan *suffixation*, dan 8 *argot* yang tidak dapat digolongkan ke dalam jenis pembentukan *argot* menurut Pillard. Jenis kata ditemukan 4 bentuk yang terdiri 29 *argot* berjenis nomina, 4 *argot* berjenis adjektiva, 3 *argot* berjenis verba, dan 1 *argot* berjenis adverbial. Temuan tersebut yang kemudian dianalisis dalam sub bab berikutnya untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

4.2 Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan mengenai analisa ragam *argot* yang telah ditemukan dalam novel *qu'Allah bénisse la France*. Setelah melalui proses pendataan, maka penulis mengelompokkan *argot-argot* tersebut berdasarkan proses pembentukan dan latar belakang penggunaan *argot* tersebut.

4.2.1 Proses Pembentukan *Argot* dalam Novel *Qu'Allah Bénisse la France*

Untuk membahas ragam bahasa *argot*, penulis melakukan analisis mengenai pembentukan *argot* berdasarkan teori yang telah disebutkan pada bab sebelumnya.

Berikut adalah analisis pembentukan *argot* dari bahasa *argot* yang telah ditemukan :

4.2.1.1 *Abréviation*

1) *HLM*

Argot yang tergolong dalam jenis pembentukan *abréviation* dengan menyingkat kata *haut les mains* menjadi *HLM* yang mengandung arti "tangan ke atas". Singkatan ini bisa digolongkan ke dalam ragam *argot* karena terjadi perubahan kata dan makna dalam pembentukan awalnya.

HLM dalam istilah di Prancis merupakan singkatan dari *habitation à loyer modéré* yang berarti "rumah susun" yang disewakan dengan harga murah untuk orang yang berpenghasilan rendah.

haut les mains (n.m) → *HLM*

huruf yang digunakan sebagai singkatan haruslah menggunakan huruf kapital dan merupakan 3 huruf awal dari ketiga kata tersebut.

2) RG

Ragam bahasa *argot* yang tergolong ke dalam jenis pembentukan *abréviation* dengan menyingkat kata *renseignement génèreux* menjadi RG yang merupakan julukan untuk agen polisi rahasia.

renseignement génèreux (n.m) → RG

huruf yang digunakan sebagai singkatan adalah huruf pertama dari masing-masing kata dan menggunakan huruf kapital.

3) QG

Ragam bahasa *argot* yang tergolong ke dalam jenis pembentukan *abréviation* dengan menyingkat kata *quartier general* menjadi QG yang merupakan sebutan untuk sebuah daerah yang digunakan sebagai markas besar atau tempat berkumpul dan berlandung.

quartier general (n.m) → QG

huruf yang digunakan sebagai singkatan adalah huruf pertama dari masing-masing kata dan menggunakan huruf kapital.

4.2.1.2 Apocope

1) Bourge

Ragam bahasa *argot* yang tergolong ke dalam jenis pembentukan *apocope* dengan menghilangkan beberapa huruf di akhir kata. Proses pembentukan ini tidak mengubah jenis kata dan makna kata dasarnya, yaitu *bourgeoise* yang mempunyai arti “sesuatu hal yang berhubungan dengan orang yang mempunyai banyak harta atau orang kaya”.

bourgeoise (adj) → *bourge* (adj)

kata *bourgeoise* mengalami proses *apocope* dengan menghilangkan huruf *-oise* menjadi *bourge*.

2) Gars

Ragam bahasa *argot* yang tergolong ke dalam jenis pembentukan *apocope* dengan menghilangkan beberapa huruf di akhir kata. Jenis pembentukan ini hanya mengubah bentuk tanpa mengubah jenis kata, *genre*, ataupun makna dari kata dasar *garçon* yang berarti “pemuda atau anak laki-laki”.

garçon (n.m) → *gars* (n.m)

gabungan huruf *-on* pada kata *garçon* dihilangkan dan fonem *ç* diganti dengan fonem *s* untuk menyesuaikan dengan transkrip fonetiknya.

3) *Pote*

Ragam bahasa *argot* yang tergolong ke dalam jenis pembentukan *apocope* dengan menghilangkan beberapa huruf pada akhir kata. Dalam kamus *Petit*

Robert dijelaskan istilah *pote* mulai digunakan pada tahun 1898 yang berasal dari istilah *poteau* yang telah digunakan semenjak tahun 1400 yang mengandung arti “teman setia”.

poteau (n.m) → *pote* (n.m)

kata *poteau* mengalami proses *apocope* dengan menghilangkan akhiran –*eau* menjadi *pot* yang kemudian ditambahkan huruf vokal *e* pada akhir kata sebagai bentuk penyesuaian dalam bahasa Prancis.

4) *Came*

Dalam kamus *Petit Robert* dijelaskan bahwa istilah *came* muncul pada tahun 1925 yang berasal dari kata *camelote* yang berarti “barang dagangan”. Barang dagangan yang dimaksud adalah kokain. Orang yang memperjualbelikan kokain sengaja menggunakan istilah *came* untuk menyembunyikan makna dari kokain itu sendiri.

camelote (n.f) → *came* (n.f)

jenis *argot* di atas dapat digolongkan ke dalam jenis pembentukan *apocope* dengan menghilangkan huruf –*lote* pada akhir kata *camelote*.

5) *Indic*

Ragam bahasa *argot* yang tergolong ke dalam jenis pembentukan *apocope* dengan menghilangkan beberapa huruf di akhir kata. Proses pembentukan di atas tidak mengubah jenis kata, *genre*, ataupun makna kata dasar *indication* yang berarti “informan”.

indication (n.f) → *indic* (n.f)

kata *indication* mengalami proses *apocope* dengan menghilangkan huruf *ation* menjadi *indic*.

6) *Coke*

Ragam bahasa *argot* yang tergolong ke dalam jenis pembentukan *apocope* dengan menghilangkan beberapa huruf pada akhir kata. Proses pembentukan di atas tidak mengubah jenis kata, *genre*, ataupun makna kata dasar *cocaine* yang berarti “kokain”.

cocaine (n.f) → *coke* (n.f)

kata *cocaine* mengalami proses *apocope* dengan menghilangkan huruf *aine* menjadi *cok*. Kemudian pada akhir kata ditambahkan huruf vocal *e* sebagai bentuk penyesuaian dalam bahasa Prancis.

4.2.1.3 Suffixation

1) *Érémist*

Ragam *argot* di atas telah melalui proses pembentukan *argot* dengan menambahkan sufiks bahasa Prancis *-iste* pada kata dasar *érimi*. Kata *érimi* merupakan pelafalan dari sebuah singkatan *RMI (Revenue Minimal d'Insertion)* dalam lambang fonetik [eR], [em] dan [i] yang kemudian digabungkan menjadi sebuah bentuk kata dasar *érimi*. *RMI* adalah bantuan sosial pemerintah Prancis kepada orang yang tidak berpenghasilan atau berpenghasilan rendah. Sedangkan, sufiks *-iste* mengandung makna "orang yang melakukan, berbuat, atau menerima" yang berhubungan dengan sesuatu hal yang melekat pada sufiks tersebut.

$$érimi \text{ (n. benda)} + \text{-iste (sufiks)} = \text{Érémist} \text{ (n. manusia)}$$

Setelah melalui proses pembentukan tersebut, muncul makna baru yang mengandung arti "orang yang menerima *RMP*".

2) *Tireur*

Ragam *argot* yang mengalami proses pembentukan *suffixation* dengan menambahkan sufiks *-eur* yang memberi makna "orang yang melakukan" pada kata kerja *tirer*. Pembentukan ini mengubah jenis kata dan makna.

$$tirer \text{ (v)} + \text{-eur (sufiks)} = \text{tireur} \text{ (n.m)}$$

setelah proses pembentukan di atas, kata kerja *tirer* yang berarti “mengambil” berubah makna menjadi “orang yang mengambil” diikuti juga dengan perubahan jenis kata menjadi kata benda. Dalam konteks yang terdapat dalam novel, makna yang dimaksudkan oleh penulis dalam penggunaan ragam *argot* tersebut adalah “orang yang mengambil dan mengirimkan obat-obatan terlarang kepada pembeli” atau dapat disebut dengan istilah “perantara atau kurir”.

3) *Éléphantaux*

Ragam *argot* yang tergolong ke dalam jenis pembentukan *suffixation* dengan penambahan akhiran *-aux* pada kata benda *éléphant* yang berarti “gajah”.

éléphant (n.m) + *-aux* (sufiks) = *éléphantaux* (adj)

proses pembentukan di atas mengubah jenis kata pada kata *éléphant* yang berejenis nomina menjadi adjektiva dikarenakan akhiran *-aux* yang memberi tambahan makna “orang yang bersifat” seperti nomina yang dilekatinya. Sehingga kata *éléphantaux* mengandung arti “orang yang memiliki sifat besar secara fisik atau raksasa”.

4) *Motard*

Ragam bahasa *argot* yang muncul pada abad ke 20. Menurut *l'Academie Française* edisi 1986 (dikutip dari www.ptidico.com), kata *motard* berasal dari ajang perlombaan balap motor *moto II* yang menyebut pembalapnya dengan istilah *motard* yang merupakan sinonim dari *motocycliste*. Istilah tersebut muncul dari proses pembentukan *suffixation* dengan menambahkan sufiks *-ard* pada kata dasar *moto*.

moto (n.m) + *-ard* (sufiks) = *motard* (n.m.f)

setelah proses pembentukan di atas, kata benda *moto* yang berarti “motor atau kendaraan roda dua” mendapatkan imbuhan sufiks *-ard* menjadi *motard* yang sekaligus mengubah maknanya menjadi “orang yang menggunakan motor atau pengendara motor”.

4.2.1.4 *Emprunt*

1) *Jackpot*

Ragam bahasa *argot* ini tergolong ke dalam jenis pembentukan *emprunt* dengan meminjam kata di luar bahasa Prancis, yaitu bahasa Inggris untuk mengekspresikan makna yang paling mendekati dengan yang dimaksudkan oleh penulis novel. Kata *jackpot* yang dalam bahasa Inggris berarti “hadiah utama dalam permainan/perjudian” mengalami perubahan makna ketika

diserap ke dalam bahasa Prancis menjadi “target pencurian yang membawa banyak harta”. Selain itu kata *jackpot* juga mendapatkan *genre masculin* setelah proses pembentukan.

2) *Shit*

Ragam bahasa *argot* yang tergolong ke dalam jenis pembentukan *emprunt* dengan meminjam istilah bahasa Inggris untuk mengungkapkan sebuah maksud yang diinginkan oleh pengguna *argot*. Setelah melalui proses pembentukan, kata *shit* yang dalam istilah bahasa Inggris adalah sebuah umpatan yang berarti “sialan” berubah makna menjadi “obat-obatan terlarang atau barang haram” dan mendapatkan *genre masculin* setelah diserap ke dalam bahasa Prancis.

3) *Dealer*

Ragam bahasa *argot* yang tergolong ke dalam jenis pembentukan *emprunt* dengan meminjam kata di luar bahasa Prancis, yaitu bahasa Inggris untuk mengekspresikan makna yang paling mendekati dengan yang dimaksudkan oleh penulis novel. Kata *dealer* yang dalam istilah bahasa Inggris berarti “pedagang” mengalami perubahan makna menjadi “pedagang narkoba” atau bisa disebut sebagai “pengedar” dan mendapatkan *genre masculin* setelah diserap ke dalam bahasa Prancis.

4) *Clean*

Ragam bahasa *argot* di atas merupakan *argot* yang melalui proses pembentukan *emprunt* dengan meminjam kata atau istilah dari bahasa

Inggris. Penulis novel menggunakan istilah tersebut untuk mengekspresikan makna yang mendekati dengan pesan yang ingin disampaikan. Kata *clean* yang dalam istilah bahasa Inggris berarti “bersih” mengalami perubahan makna ketika diserap ke dalam bahasa Prancis menjadi “orang yang tidak mengonsumsi alkohol dan obat-obatan terlarang”.

5) *Chaos*

Ragam bahasa *argot* yang tergolong ke dalam jenis pembentukan *emprunt* dengan memakai istilah bahasa Inggris untuk mengekspresikan makna yang dimaksud oleh penulis novel. Kata *chaos* yang dalam istilah bahasa Inggris mengandung arti “kekacauan” tidak mengalami perubahan makna ketika diserap ke dalam bahasa Prancis. Namun, kata *chaos* mendapatkan *genre masculin* setelah proses pembentukan.

6) *Bled*

Dalam kamus *Petit Robert*, istilah *bled* merupakan ragam bahasa *argot* yang berasal dari istilah militer yang muncul pada akhir abad 19. *Bled* merupakan istilah bahasa Arab Aljazair yang berarti “negara”. Dalam

bahasa Prancis istilah *bled* diartikan sebagai julukan untuk “negara Afrika Utara”,” tanah Afrika Utara” atau “desa di kawasan Afrika Utara”. Pada tahun 1951, istilah *bled* mengalami penurunan makna atau peyoratif menjadi “tempat,desa yang jauh dan terisolasi”. Ragam *argot* ini dapat digolongkan ke dalam jenis pembentukan *emprunt* dengan meminjam istilah dari bahasa Arab Aljazair.

7) *Look*

Ragam bahasa *argot* yang tergolong ke dalam jenis pembentukan *emprunt* dengan menggunakan istilah bahasa asing, yaitu bahasa Inggris.. Penulis novel menggunakan istilah tersebut untuk mengekspresikan makna yang mendekati dengan pesan yang ingin disampaikan. Kata *look* yang dalam istilah bahasa Inggris berarti “penampilan” mengalami perubahan makna menjadi “penampilan dalam berpakaian” dan mendapatkan *genre masculin* setelah diserap ke dalam bahasa Prancis.

8) *Caïd*

Dalam kamus *Petit Robert* dijelaskan bahwa kata *caïd* berasal dari istilah bahasa Arab *qâid* pada tahun 1568 yang berarti “kepala militer”, “pegawai pemerintahan yang mempunyai kedudukan untuk menghakimi dan mengurus masalah administrasi”, atau sebuah istilah untuk menyebut “kepala polisi”. Pada tahun 1935 istilah *caïd* mengalami penurunan makna

menjadi sebutan untuk “kepala atau ketua dari sebuah geng anak-anak berandalan” atau dapat dikatakan seorang “jagoan”. Ragam *argot* ini dapat digolongkan ke dalam jenis pembentukan *emprunt* dengan meminjam istilah asing yaitu bahasa Arab.

9) *Spliff*

Ragam bahasa *argot* yang tergolong ke dalam jenis pembentukan *emprunt* dengan menggunakan istilah asing yaitu bahasa Inggris. Kata *Spliff* yang dalam bahasa Inggris berarti istilah untuk menyebut ”rokok yang berisi campuran tembakau dan ganja” tidak mengalami perubahan makna ketika diserap ke dalam bahasa Prancis. Namun, kata *spliff* mendapatkan *genre masculin* setelah proses pembentukan.

4.2.1.5 *Verlan*

• *Chemo*

Ragam bahasa *argot* yang tergolong ke dalam jenis pembentukan *verlan* dengan membalikkan suku katanya. Pembentukan ini tidak mengubah jenis kata, *genre*, ataupun makna dari kata dasarnya, yaitu *moche* yang berarti “jelek”.

moche (adj) → *chemo* (adj)

Jenis pembentukan *verlan* ini adalah bentuk yang paling sederhana dengan menukar suku kata *mo* dengan *che* ke akhir dan awal kata.

4.2.1.6 Composition

1) *Gueule de bois*

Ragam *argot* yang tergolong ke dalam jenis pembentukan *composition*.

Sebuah jenis *argot* berupa frasa dari komposisi dua kata, yaitu *gueule* yang berarti “mulut hewan” dan *bois* yang berarti “kayu” yang digabungkan oleh preposisi *de*.

$gueule$ (n.f) + de (prep.) + $bois$ (n.m) = $gueule de bois$ (n.f)

Setelah proses pembentukan muncul makna baru yang sangat berbeda dari komposisi kata pembentuknya. Jenis *argot* ini digunakan oleh orang Prancis untuk menggambarkan orang yang sering berbicara kasar karena pengaruh alkohol.

2) *Pot de colle*

Ragam bahasa *argot* yang tergolong ke dalam jenis pembentukan *composition* dengan menggabungkan dua kata, yaitu *pot* yang berarti “tempat, wadah yang berisi cairan atau makanan” dan *colle* yang berarti “lem” atau “perekat” yang digabungkan dengan preposisi *de*.

pot (n.m) + de (prep.) + $colle$ (n.f) = $pot de colle$ (n.m)

setelah proses pembentukan, *pot de colle* memiliki makna baru, yaitu “prangko”.

3) *En galère*

Ragam *argot* yang yang tergolong ke dalam jenis pembentukan *composition* dengan menggabungkan preposisi *en* dengan kata benda *galère*.

en (prep. condition) + *galère* (n.f) = *en galère* (adv)

istilah *galère* yang bermakna “kapal perang” ketika ditambahkan preposisi *en* yang bermakna “dalam (kondisi)” yang menyebabkan perubahan makna dan jenis kata pada istilah *galère* menjadi kata keterangan yang artinya “berada dalam masalah”.

4.2.1.7 *Apocope dan Suffixation*

• *Superette*

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami dua kali proses pembentukan. Yang pertama, jenis pembentukan *apocope* dengan menghilangkan beberapa huruf di akhir kata. Yang kedua, jenis pembentukan *suffixation* dengan menambahkan suffiks *-ette* pada akhir kata.

supermarché (n.m) → *super* (n,m)

super (n.m) + *-ette* (sufiks) = *superette* (n.f)

Setelah 2 proses pembentukan di atas, kata *supermarché* yang berarti “supermarket” sebagai bentuk awal telah mengalami perubahan makna dan perubahan *genre* nomina. Perubahan makna dan *genre* tersebut dikarenakan penambahan suffiks *-ette* yang memberi tambahan makna “sesuatu hal yang berbentuk kecil” terhadap kata yang dilekatinya dan sekaligus mengubah *genre* nomina tersebut.

4.2.1.8 *Emprunt dan Suffixation*

1) *Sniffer*

Ragam bahasa *argot* yang tergolong ke dalam jenis pembentukan *suffixation* dengan penambahan akhiran *-er* pada kata dasar yang berupa verba dari istilah bahasa Inggris *sniff* yang berarti “menghirup”. Dalam jenis pembentukan ini tidak terjadi perubahan jenis kata.

sniff (v. bhs. Inggris) + *-er* (sufiks) = *sniffer* (v)

penambahan akhiran *-er* di atas sebagai bentuk penyesuaian dari verba bahasa Inggris ke dalam bentuk verba bahasa Prancis. Makna yang terkandung pada kata *sniffer* juga telah berubah menjadi “menghirup (heroin)”.

2) *Kiffer*

Istilah *kiffer* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Arab *kief* yang berarti “rokok yang berisi campuran tembakau dan ganja”, menurut kamus

Petit Robert. Kata *kief* mengalami perubahan makna dan jenis kata ketika mengalami proses *suffixation* dengan menambahkan akhiran *-er*.

kief (n.m) + *-er* (sufiks) = *kiffer* (v)

setelah proses pembentukan menjadi kata kerja, istilah *kiffer* bermakna “mencintai, menyayangi, menyukai”. Ragam bahasa *argot* ini dapat digolongkan ke dalam jenis pembentukan *emprunt* dengan meminjam istilah bahasa Arab yang kemudian dibentuk melalui proses *suffixation* dengan penambahan akhiran *-er*.

4.2.1.9 Proses Pembentukan *Argot* dalam Bentuk Lain

4.2.1.9.1 Proses Pembentukan *Argot* melalui Proses Perubahan Kata Sifat ke

Kata Benda

1) *Blanc*

Ragam *argot* ini digunakan untuk menggambarkan seseorang yang mempunyai atau dari keturunan ras berkulit putih. Tanpa melalui perubahan bentuk kata, kata *blanc* yang merupakan adjektiva dapat diubah menjadi nomina dalam proses pembentukan *argot*.

blanc (adj) → *blanc* (n.m)

bentuk adjektiva *blanc* yang berarti “putih” berubah menjadi bentuk nomina *blanc* yang berarti “orang yang berkulit putih”.

2) *Grand*

Ragam *argot* ini merupakan jenis *argot* yang mengalami perubahan jenis kata dan makna tanpa melalui proses pembentukan. Kata *grand* yang semula sebuah adjektiva berubah menjadi sebuah nomina karena makna yang berubah.

grand (adj) → *grand* (n)

Kata sifat *grand* yang berarti “besar” berubah menjadi *grand* sebagai sebuah nomina yang berarti “senior”.

4.2.1.9.2 Proses Pembentukan *Argot* melalui Perluasan Makna

1) *Gamin*

Ragam *argot* yang telah digunakan di Prancis semenjak abad ke 18.

Menurut *l'Academie Française* edisi 1986 (dikutip dari www.ptidico.com),

kata *gamin* mengandung pengertian 1) anak laki-laki yang diperbantukan atau pesuruh dalam berbagai pekerjaan 2) anak-anak yang menghabiskan waktunya dengan bermain di jalanan 3) istilah bagi anak-anak yang nakal dan berani tanpa mengenal rasa takut. Dari beberapa pengertian tersebut

dapat disimpulkan bahwa kata *gamin* sekarang telah mengalami proses perluasan makna menjadi sebuah istilah untuk menyebut “anak-anak” seperti yang terdapat dalam novel.

2) *Gosse*

Jenis ragam bahasa *argot* ini terbentuk tanpa melalui proses perubahan kata. Istilah *gosse* telah ada semenjak abad ke 18. *Gosse* menurut *l'Academie Française* edisi 1986 (dikutip dari www.ptidico.com) mempunyai definisi 1) anak, bocah laki-laki, anak perempuan yang masih kecil 2) anak perempuan. Berdasarkan pengertian tersebut, istilah *gosse* sekarang telah mengalami proses perluasan makna menjadi sebuah istilah untuk menyebut semua anak yang masih kecil baik laki-laki atau perempuan.

3) *Flingue*

Ragam bahasa *argot* yang muncul pada tahun 1858 yang diartikan sebagai senapan para infantri. Dalam kamus *Petit Robert* dijelaskan pada tahun 1872 istilah *flingue* diartikan sebagai alat untuk membantai, pada tahun 1867 istilah *flingue* berasal dari *flin* yang berarti batu api dan pada tahun 1623 istilah *flingue* berasal dari istilah bahasa Inggris *flint-glass* yang diartikan *flint* adalah batu sileks, *glass* adalah kaca yang berarti dalam istilah teknologi adalah kaca optic yang terbuat dari timah. Jika

dibandingkan dengan beberapa pengertian tersebut, istilah *flingue* yang sekarang telah berubah makna menjadi istilah untuk menyebut “pistol” atau “senapan” yang berarti telah terjadi proses perluasan makna dalam pembentukannya.

4) *Bosser*

Dalam kamus *Petit Robert* dijelaskan bahwa kata *bosser* muncul pada tahun 1878 dengan istilah *bosser du dos* yang berarti membenjol pada punggung karena pekerjaan. Dari istilah tersebut muncul *argot bosser* sebagai kata kerja yang bermakna bekerja. Jika melihat perbedaan pengertian antara istilah *bosser* pada tahun 1878 dengan sekarang, dapat disimpulkan istilah tersebut telah melalui proses perluasan makna. Sekarang orang Prancis dapat menggunakan istilah *bosser* untuk mengekspresikan tindakan “bekerja” seperti juga yang terdapat dalam novel.

5) *Mec*

Dalam kamus *Petit Robert* dijelaskan bahwa istilah *mec* muncul pada tahun 1821 dari kata *mecque* yang berarti “raja” atau “pemuda yang bertenaga”. Namun, Pada 1850 istilah *mec* dapat digunakan untuk menyebut “pemuda pada umumnya” atau “seorang individu yang biasa”. Jika melihat dari

pengertian tersebut, istilah *mec* sekarang telah mengalami proses perluasan makna dalam pembentukannya.

4.2.1.9.3 Proses Pembentukan *Argot* melalui Proses Penyempitan Makna

- *Joint*

Ragam bahasa *argot* yang berasal dari bentuk *participe passé* dari verba *joindre*. Dalam kamus *Petit Robert* dijelaskan pada 1970 istilah *joint* mulai diartikan sebagai “suntikan dibawah kulit untuk menyuntikkan heroin”, “rokok *marijuana*” atau “mengonsumsi obat-obat terlarang dengan merokok”.

joindre (v) → *joint* (n.m)

Jika dibandingkan dengan pengertiannya pada tahun 1970, istilah *joint* yang terdapat dalam novel telah mengalami penyempitan makna menjadi hanya sebuah istilah untuk menyebut “rokok ganja”.

4.2.2 Latar Belakang Penggunaan Ragam Bahasa *Argot* dalam Novel *Qu'Allah*

Bénisse la France

Denise dalam tulisannya memberikan pengertian mengenai ragam bahasa *argot* yang merupakan sebuah fenomena pembentukan kosakata yang “bermain” dengan kebebasan atau keleluasaan yang ditawarkan oleh sebuah bahasa tanpa mengubah secara signifikan sistem gramatikal dan sistem bunyi bahasa tersebut

(1975, hal.3). Denise juga menjelaskan *Argot* tersebut merupakan hasil kreasi sebuah komunitas berupa istilah untuk berkomunikasi dengan tujuan menyembunyikan arti sebenarnya atau hanya untuk bermain dengan bahasa sebagai bentuk solidaritas atau persekongkolan dari anggota komunitas tersebut (1975, hal.2). Dalam penggunaannya, ragam bahasa *argot* dipengaruhi oleh latar belakang sosial masyarakat penggunanya. Berikut ini adalah beberapa latar belakang penggunaan ragam *argot* yang ada dalam novel *qu'Allah bénisse la France*, di antaranya :

4.2.2.1 Tempat Tinggal Multi Etnis

Tempat tinggal yang multi etnis dapat melatarbelakangi lahirnya *argot* dalam kehidupan masyarakat *cit * yang ada dalam novel. Tokoh-tokoh yang diceritakan termasuk tokoh utama tinggal di apartemen yang terletak di daerah Neuhoof, sebuah kawasan pinggiran di selatan kota Strasbourg. Dalam *cit * tersebut hidup sekitar 20 ribu orang yang sebagian besar adalah imigran dengan luas daerah mencapai 2.246 hektar. Sebuah *cit * yang menjadi sebuah pertemuan budaya antar suku bangsa yang bermigrasi ke Prancis menciptakan akulturasi budaya dan bahasa. Akulturasi bahasa yang terjadi menciptakan ragam bahasa *argot* yang terbentuk dari proses meminjaman bahasa dari bangsa imigran seperti Aljazair dan bangsa Afrika yang kemudian diserap dan dibentuk ke dalam bahasa Prancis. Beberapa *argot* yang ditemukan seperti *bled*, *kiffer*, dan *ca id* merupakan hasil dari bentuk akulturasi bahasa yang terjadi dalam *cit *.

Hal tersebut dapat dilihat dari *citation* di bawah ini :

Malik (2004, hal.14, b.27) menuliskan :

Le quartier difficile comme dit l'euphémisme du Neuhoef à la taille d'une ville : il s'étend sur 2.246 hectares sur lesquels vit une mosaïque multiculturelle de plus de 20.000 habitants. Ses vastes espaces verts et le village auquel il est couplé ont moins fait sa réputation que son conglomérat de cités HLM. Certains habitants aiment à lire dans ce sigle l'abréviation de Haut Les Mains ! du fait d'une insécurité réelle ou fantasmée, d'un taux de chômage et d'un nombre d'érémites de loin supérieurs à la moyenne nationale, d'un sinistre record, annuellement réitéré, de voitures brûlées à la Saint-Sylvestre, et de la délinquance notoire d'une certaine frange, bien entendu minoritaire mais très active, de sa population. Son réseau associatif est également l'un des plus denses de la région.

Neuhof adalah wilayah yang “sulit”, sebuah istilah eufemisme untuk menggambarannya. Wilayah ini begitu luas sehingga hampir menyerupai sebuah kota dengan luas 2.246 hektare dan menjadi melting-pot budaya dari 20.000 lebih penduduknya. Neuhof yang hijau beserta daerah yang melingkupinya masih belum dapat menyaingi popularitas *cit  HLM*. Beberapa penduduk memelesetkan singkatan itu menjadi “haut les mains !” (angkat tangan). Hal tersebut dikarenakan kondisi *cit * yang tidak nyaman, tingkat pengangguran yang tinggi, jumlah * r miste* di atas rata-rata nasional, rekor yang buruk setiap tahunnya dengan tragedi pembakaran mobil seperti pada malam Saint Sylvester, dan kejahatan yang terencana tetapi berkelanjutan yang dilakukan oleh sekelompok orang, yaitu kaum minoritas dari penduduknya. Jaringan kerja sama ini juga merupakan salah satu yang paling aktif di daerah tersebut.

4.2.2.2 Profesi

Penggunaan *argot* yang muncul dalam novel juga dilatarbelakangi oleh bidang profesi dari tokoh-tokoh yang diceritakan. Menurut cerita, profesi pencopet merupakan bentuk kenakalan pertama yang dilakukan oleh anak-anak di dalam *cit * sebelum mereka berprofesi menjadi perampok dan pengedar narkoba. Masa kecil Abd Al Malik sebagai tokoh utama yang berprofesi sebagai pencopet jalanan beserta komplotannya menggunakan istilah-istilah rahasia dalam aksi mereka. Istilah tersebut

merupakan *argot* sebagai sebuah kode yang dimengerti oleh mereka yang berprofesi sama. Beberapa *argot* diantaranya seperti *bourge* yang berarti orang kaya sebagai mangsa untuk diambil barangnya dan *jackpot* ketika mereka mendapatkan hasil curian yang banyak. Memasuki usia remaja, Abd Al Malik mencari penghasilan tambahan dengan berprofesi sebagai penjual ganja di kawasan *cité*. Dalam prakteknya, *argot* yang digunakan adalah *joint* untuk menyebut rokok ganja, *shit* untuk menyebut obat-obatan terlarang atau barang haram, *dealer* untuk menyebut pengedar, *tireur* untuk menyebut kurir atau perantara, *came* dan *coke* untuk menyebut kokain, *sniffer* untuk menyebut menghisap (heroin), *spliff* untuk menyebut rokok campuran tembakau dan ganja. Profesi sebagai penjual ganja juga menghadapi Abd Al Malik terhadap sebuah resiko dengan petugas kepolisian. Hal tersebut yang memunculkan istilah *argot* seperti *flingue* untuk menyebut pistol atau senapan, *indic* untuk menyebut informan, dan *RG* untuk menyebut polisi rahasia. Pada saat dewasa, Abd Al Malik beralih profesi menjadi seorang penyanyi *rap* yang kemudian memunculkan ragam *argot* yang berasal dari istilah bahasa Inggris seperti *clean*, *chaos*, dan *look*. Sebagai bukti, hal tersebut dapat dilihat dari *citation* di bawah ini :

Malik (2004, hal.27, b.8) menuliskan :

Être voleur à la tire, dans mon quartier, était une consécration dans la hiérarchie de la délinquance. J'avais ainsi déjà participé à quelques cambriolages, à plusieurs vols à l'étage et à de nombreux vols avec violence – les vélos et les mobylettes ayant ma préférence parce qu'ils étaient faciles à revendre.

Menjadi pencopet, di daerahku, merupakan jenjang pertama dalam hirarki kejahatan. Sampai saat ini, aku sudah ikut serta dalam beberapa perampokan, beberapa pencurian di *HLM*, dan sebagian

pencurian dengan kekerasan. Sepeda dan motor besar adalah incaran favorit saya karena mudah dijual kembali.

Malik (2004, hal.32, b.27) juga menuliskan :

Avec ces deux comparses, je ne travaillais qu'en centre-ville, mais parallèlement, je m'étais lancé dans le travail de proximité en m'entraînant au deal dans la cité aux côtés de Majid, Khalid et Moussa. Celui-ci avait un frère dont la seule consommation personnelle de shit aurait pu fournir toute une armada de petits dealers.

Bersama kedua teman ini, aku hanya bekerja di pusat kota, tetapi secara bersamaan aku juga mulai bergerak sebagai pengedar ganja bersama Majid, Khalid, dan Moussa di dalam *cité*. Moussa memiliki seorang kakak yang mengonsumsi ganja secara pribadi yang mampu menyuplai kelompok-kelompok pengedar kecil-kecilan seperti kami.

4.2.2.3 Tingkat Pendidikan

Latar belakang pendidikan juga menjadi salah faktor lahirnya ragam bahasa *argot* dalam sebuah kelompok masyarakat. Dalam novel diceritakan, Abd Al Malik sebagai tokoh utama memiliki prestasi bagus di sekolah. Profesinya sebagai pencopet tidak mengganggunya untuk bersekolah hingga bangku kuliah. Hal tersebut bertolakbelakang dengan teman-temannya yang hanya berpendidikan paling tinggi sampai bangku SMA dan SMK. Bahkan, sebagian besar dari mereka adalah anak-anak yang tidak mempunyai kesadaran mengenai pentingnya pendidikan dengan sering membolos untuk melakukan profesinya sebagai pencopet. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan dapat berpengaruh dalam perilaku berbahasa. Sebagai bukti, hal tersebut dapat dilihat dari *citation* dalam novel *Qu'Allah Bénisse la France* di bawah ini :

Malik (2004, hal.22, b.16) menuliskan :

Mais dans mon cas personnel elles s'accordaient mal avec mes brillants résultats scolaires. Or, une institutrice, Mlle Schaeffer – vielle fille quadragénaire, le visage sévère derrière ses grosses lunettes, qui ne vivait que pour nous voir sortir de la cité par la porte du savoir -, était absolument convaincue de mon fort potentiel. Peu d'enfants dans ma cité ont bénéficié de ce genre d'opportunités, et ils furent encore moins nombreux à les concrétiser.

Namun, dalam hal ini, kenakalan tersebut bertolak belakang dengan prestasiku di sekolah. Potensi itulah yang dilihat oleh Nona Schaeffer – seorang wanita 40 tahunan yang belum menikah dan memiliki raut wajah galak di balik kacamatanya yang ingin menuntun anak-anak seperti kami untuk keluar dari *cité* dengan bersekolah – dan aku memiliki potensi besar untuk itu. Sedikit anak di dalam *cité* yang tidak mau memanfaatkan kesempatan tersebut untuk bersekolah, dan masih banyak di antara mereka yang tidak ingin bersekolah.

Malik (2004, hal.28, b.23) juga menuliskan :

En semaine, il nous arrivait de prendre le bus tous ensemble pour nous rendre dans nos établissements scolaires respectifs. J'étais le seul à aller encore au collège ; les gars que je fréquentais étaient tous en lycée professionnel ou technique, voire en apprentissage – la majorité, en tout état de cause, séchait les cours avec une belle régularité. J'avais assez d'assurance et de légitimité pour m'offrir le luxe de décliner leurs invitations quotidiennes à les suivre. « non, les gars, y a école. Je travaille que le week-end et pendant les vacances scolaires ! » disais-je fièrement, et tout le monde éclatait de rire.

Selama seminggu, sering kali kami naik bus bersama-sama untuk pergi ke sekolah masing-masing. Aku satu-satunya yang masih duduk di bangku SMP, sedangkan yang lainnya telah duduk di bangku sekolah kejuruan atau teknik. Walaupun pada jam-jam sekolah, sebagian besar dari mereka sering membolos. Aku cukup berani dan secara terang-terangan menolak ajakan menggiurkan dan menyimpang setiap harinya untuk membolos dan bekerja. “gak bisa kawan, hari ini waktunya bersekolah. Aku hanya bekerja di akhir minggu dan musim liburan sekolah !” kataku dengan bangga, dan mereka pun tertawa terbahak-bahak.

4.2.2.4 Ekonomi

Kemiskinan dan tingkat pengangguran yang tinggi merupakan faktor ekonomi yang menjadi latar belakang lahirnya ragam bahasa argot dalam kelompok masyarakat yang ada dalam novel. Dalam cerita dikisahkan mengenai kesulitan ekonomi keluarga Abd Al Malik. Ragam *argot* yang digunakan dalam novel merupakan sebuah bentuk pertentangan, penolakan, identitas, dan kekecewaan terhadap kondisi ekonomi tersebut. seperti contoh istilah *HLM* yang merupakan singkatan dari *haut les mains* yang berarti tangan ke atas. Istilah tersebut digunakan sebagai bentuk penolakan terhadap kondisi ekonomi dan ketidakamanan yang terjadi di dalam *cit  *. Istilah *  r  miste* yang berarti orang yang menerima bantuan *RMI (Revenu Minimal d'Insertion)* setiap bulan yang diberikan kepada orang yang memiliki tanggungan satu atau lebih anak atau orang yang sedang hamil dan telah tinggal di Prancis minimal 5 tahun. *Argot* tersebut merupakan sebuah bentuk identitas terhadap orang yang berada di bawah garis kemiskinan. Sedangkan, istilah *geule de bois* bermakna orang yang suka berbicara kasar karena konsumsi alkohol. *Argot* ini digunakan untuk menggambarkan perilaku sang ibu yang suka berbicara kasar karena dilatarbelakangi oleh kekecewaannya terhadap kondisi ekonomi keluarga. Hal tersebut dapat dibuktikan dari *citation* di bawah ini :

Malik (2004, hal.17, b.25) menuliskan :

Lorsqu'il partit, ma m  re se retrouva seule, sans emploi, avec plus de 50.000 francs de dettes et quatre enfants    charge sans pension alimentaire.

Semenjak Ayah pergi, Ibu tinggal sendiri, tanpa pekerjaan, dengan utang lebih dari 50.000 franc, serta menghidupi empat anak yang harus dibesarkan tanpa tempat tinggal dan makanan sehari-hari.

Malik (2004, hal.18, b.15) juga menuliskan :

L'amoncellement de factures impayées nous obligeait quelquefois à nous éclairer à la bougie pendant tout un mois, et la faim nous faisait pousser certains jours la porte Caritas pour profiter de sa soupe populaire.

Tumpukan tagihan yang belum terbayar mengharuskan kami menghidupkan lilin di rumah untuk penerangan selama sebulan penuh dan rasa lapar kadang mendorong kami mengantre untuk mendapatkan sup hangat yang dibagikan oleh Caritas (yayasan yang membantu orang-orang miskin).

4.2.2.5 Diskriminasi

Latar belakang diskriminasi juga menjadi faktor munculnya ragam bahasa *argot* yang ada dalam novel. Dalam cerita dikisahkan ayah Abd al Malik melakukan tindakan diskriminatif terhadap golongan orang berkulit putih yang merupakan penjajah bangsa Afrika dengan menolak tawaran pekerjaan dari mereka yang berkulit putih. Begitu juga masyarakat *cité* yang sebagian besar mempunyai moral buruk dikarenakan faktor pendidikan dan profesi yang menyebabkan munculnya penggunaan *argot* yang cenderung memiliki makna diskriminatif terhadap ras atau *stereotype* tertentu. Ragam *argot* tersebut hanya berfungsi untuk memunculkan *stereotype* sebagian tokoh yang ada dalam cerita novel. Beberapa *argot* diantaranya seperti *blanc* untuk menyebut orang berkulit putih dan identik dengan orang kaya, *grand* untuk menyebut orang yang lebih berpengalaman atau senior, *chemo* untuk menyebut orang bermuka jelek dan *éléphanteaux* untuk menyebut orang yang berbadan besar. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui *citation* di bawah ini :

Malik (2004, hal.16, b.12) menuliskan :

À ce qu'en dit ma mère, il déclinaît poliment mais fermement toute offre d'emploi et nous faisait dépendre quasi exclusivement de l'aide sociale ; attitude toute paradoxale lorsque l'on sait qu'il justifiait du Blanc. Et ce fut donc ma mère qui endossa la direction du foyer en conséquence de cet étrange militantisme anticolonial.

Menurut Ibu, Ayah menolak secara halus semua tawaran kerja. Hal ini menyebabkan keluarga kami sepenuhnya bergantung kepada bantuan sosial. Sikap paradoksal itu dijelaskan oleh Ayah sebagai wujud penolakannya bekerja untuk orang kulit putih. Sehingga Ibulah yang memegang kendali rumah tangga sebagai akibat dari sifat militan anti-kolonial Ayah yang aneh.

